PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

USE OF ANIMATION FILM MEDIA TO INCREASE THE WRITING SKILLS OF NARRATIVE STUDENTS OF CLASS V SDN 110 PEKANBARU

Rifka Christy Berutu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
rifkasevenity7@gmail.com

PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN 110 PEKANBARU

ARTICLE INFO

Submitted:
12 Desember 2019
12th December 2019

Accepted:
11 Februari 2020
11th February 2020

Published:
29 Februari 2020
29th February 2020

ABSTRACT

Abstract: *This research is a classroom action research. The purpose of the study was to improve student writing skills of narrative text in elementary school V 110 grade Pekanbaru using animated movies. Data collection techniques are observations and writing tests. Data analysis is quantitative and qualitative. On the initial data the average value is 63.42, where there are no student's who get grades in the highly skilled category, and 3 students get grades in the skilled category. In cycle I the average value increased to 75.79, where 1 student get grades in the highly skilled category and 27 students get grades in the skilled category and the percentage of research success was 73.68%. In cycle II The average value also increased to 82.23, where 6 students get grades in the highly skilled category and 31 students get grades in the skilled category with a percentage of research success was 97.37%. So it can be concluded that the use of animation movies as media can improve the writing narrative text skill students of grade V SDN 110 Pekanbaru.*

Keywords: writing skill of narrative text, learning media, animation movies

Abstrak: *Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 110 Pekanbaru dengan penggunaan media film animasi. Teknik pengumpulan data adalah obervasi dan tes menulis. Subjek dalam penelitian ini adalah 38 siswa kelas VA SDN 110 Pekanbaru. Analis data adalah kuantitatif dan kualitatif. Pada data awal nilai rata-rata adalah 63.42, di mana tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat terampil, dan 3 siswa mendapatkan nilai dengan kategori terampil. Dalam siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75.79, di mana 1 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat terampil dan 27 siswa mendapatkan nilai dengan kategori terampil dan persentase keberhasilan penelitian adalah 73.68%. Dalam siklus II nilai rata-rata juga meningkat menjadi 82.23, di mana 6 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat terampil dan 31 siswa mendapatkan nilai dengan kategori terampil dengan persentase keberhasilan penelitian adalah 97.37%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 110 Pekanbaru.*

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Karangan Narasi, Media Pembelajaran, Film Animasi

CITATION
Berutu, R.C. (2020). The Use Of Animation Movies Medium For Improving Student's Writing Skill Of Narrative Essay At Class V SDN 110 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9* (1), 90-99. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang selalu dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bloch dan Trager (1942) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk mencapai komunikasi yang baik diperlukan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki diantaranya adalah kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan menulis. Way (Andy, 2013) mengatakan bahwa menulis adalah kemampuan berkomunikasi. Salah satu pembelajaran menulis yang sangat penting yaitu mengarang. Karangan ada beberapa jenis diantaranya karangan argumentasi, karangan narasi, persuasi, eksposisi dan deskripsi. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai karangan narasi.

Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi Keraf (Rosdiana, 2015). Slamet (Fahma, 2013) mengatakan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan suatu peristiwa secara runtut. Menurut Mark dan Kathy (Tatum, 2011) narasi biasanya diceritakan oleh pendongeng. Maka untuk membuatnya menarik, cerita harus memiliki konten yang menarik pula. Agar siswa terampil menulis, peranan tenaga pendidik sangatlah diperlukan. Salah satu usaha tenaga pendidik yang perlu dilakukan dalam pembiasaan menulis adalah dengan memperhatikan media sebagai alternatif. Moreover (Ria Ayu, 2014) mengatakan penggunaan media secara teratur dan tepat akan memberikan pengalaman bagi siswa. Arsyad (Citra, 2016) mengatakan media pembelajaran dan metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SDN 110 Pekanbaru terbilang rendah, hal ini dapat dilihat dari observasi data awal yang diperoleh peneliti dengan melihat hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas Va yang berjumlah 38 orang. Dari data ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada siswa yang sangat terampil menulis karangan narasi, siswa yang terampil hanya berjumlah 3 orang dengan persentasi 7.9%, siswa yang cukup terampil berjumlah 12 orang dengan persentasi 31.58%, dan siswa yang kurang terampil sebanyak 23 orang dengan persentasi 60.52% dengan nilai rata-rata 63.42.

Untuk menjadikan siswa terampil dalam menulis, peranan tenaga pendidik sangatlah diperlukan. Salah satu usaha tenaga pendidik yang perlu dilakukan dalam pembiasaan menulis adalah dengan menghadirkan media sebagai alternatif. Secara umum media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak kata *''Medium''* secara harfiah berarti perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Gagne (Asmawir, 2002) mengatakan media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Manfaat media pembelajaran dikemukakan oleh Susilana dan Riyana (2009) adalah: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga; 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dankinestetiknya; 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sudjana dan Rivai (Arsyad, 2009) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatfian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Dengan penggunaan media secara optimal maka pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil yang optimal pula (Musfiqon, 2012). Untuk itu guru perlu mengetahui apa saja jenis-jenis media pembelajaran. Menurut Sanjaya (2007) media pembelajaran dibuat menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

menjadi 3 yaitu: 1) Media auditif (radio dan rekaman suara); 2) Media visual (film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan sebagainya); 3) Media audio visual (video, film, dan sebagainya).

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi menjadi 2 yaitu media yang memiliki daya input yang luas dan serentak (radio dan televisi) dan media yang memiliki daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu (film, video, dan sebagainya).
c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi menjadi 2 yaitu Media yang diproyeksikan seperti film, slide, transparasi dan sebagainya dan media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, radio, dan lain sebagainya.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Syaiful dan Aswan (Azis, 2016) yang mengemukakan bahwa salah satu media yang sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran adalah media audiovisual dimana media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Munadi (Jerika, 2015) juga mengatakan ‘‘Apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya didengar saja’’. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti memilih film animasi sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Apa yang dimaksud film animasi? film merupakan salah satu jenis media yang bersifat audiovisual dan kata animasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *anima* yang secara harfiah berarti jiwa *(soul)* atau *animare* yang berarti nafas kehidupan *(vital breath)*. Dalam bahasa Inggris disebut *animation* yang berasal dari kata *animated* atau *to animate* memiliki arti membawa hidup atau bergerak. Maksudnya adalah gambar yang dibuat seolah-olah hidup melalui bantuan teknologi komputer.

Film animasi merupakan tontonan yang sampai saat ini masih digemari banyak kalangan mulai dari kalangan anak-anak usia dini sampai orang dewasa (Martynenko, 2016). Moss (2016) juga menyatakan bahwa film animasi dalam proses menulis dapat mengatur sistem kerja otak dengan baik. Melalui media film animasi diharapkan siswa mampu menulis rangkaian cerita secara sistematis (mulai dari awal sampai akhir) dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi yang baik dan menarik untuk dibaca kembali. Masiello (Aydin, 2017) menyatakan bahwa menggunakan film dalam pembelajaran menulis membantu pelajar mencurahkan gagasannya sehingga mereka dapat memuat tulisan yang lebih produktif. Lavery (Sri Wahyuni, 2016) mendukung pandangan bahwa film dan video adalah cara yang efektif dalam memotivasi dan membantu siswa untuk memahami bahasa. Dengan media audio visual film animasi, siswa dapat menyaksikan serangkaian kejadian yang disajikan berdasarkan urutan waktu kejadian (kronologis) kemudian menuliskannya dalam bentuk karangan narasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 110 Pekanbaru maka penulis memilih film animasi sebagai media yang digunakan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa inggris *classroom action research* pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas direncanakan sebanyak dua siklus. Dimana pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian berupa tes menulis karangan narasi. Berikut adalah tahap kegiatan pada setiap siklus:

1. Perencanaan *(Planning)*, dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: silabus, RPP, materi pembelajaran, film animasi, lembar kerja peserta didik (LKPD), evaluasi, ulangan harian tes menulis karangan narasi dan lembar observasi.
2. Pelaksanaan *(Acting)*, pelaksanaan tindakan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

dalam siklus ini merupakan penerapan dari perencanan yang telah dibuat sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan.

3. Pengamatan *(Observing)*, observasi adalah kegiatan mengamati yang melibatkan pengamat (observer) yang tugasnya untuk melihat apakah ada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media film animasi selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.
4. Refleksi *(Reflecting)*, pada tahap ini setelah peneliti memperoleh hasil dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, setelah itu mendiskusikan tentang hal-hal yang dirasakan selama pelaksanaan tindakan apakah tindakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan maka diperbaiki pada siklus berikutnya (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini sumber data merupakan data observasi dan data nilai akhir keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 110 Pekanbaru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar tes menulis karangan narasi. Teknik pengumpulan data adalah tes dan nontes. Teknik analis data adalah kuantitatif dan kualitatif. Adapun langkah penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor aktivitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran.

$$P = \frac{F}{N} \text{x } 100\%$$

(Sudijono dalam Asmanira, 2004)

Keterangan:

P = angka persentase
F = jumlah skor yang diperoleh
N = skor maksimum ideal

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase (%)	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
60 – 70	Cukup Baik
≤ 60	Kurang Baik

(Aqib, 2011)

2. Menghitung nilai individu karangan narasi siswa, untuk menghitung penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa digunakan rubrik penilaian dengan skor maksimal 20.

$$NA = = \frac{\sum x}{N} \text{x } 100$$ (Djamarah, 2005)

Keterangan:

NA = nilai akhir
∑x = jumlah skor yang diperoleh
N = skor maksimal

Tabel 2. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

No.	Aspek Penilaian	Skor ST (4)	T (3)	CT (2)	KT (1)	Jumlah
1.	Isi Gagasan					
2.	Organisasi Karangan					
3.	Kerapian Tulisan					
4.	Pilihan Kosakata					
5.	Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca					
	Total Skor =					

Skor maksimal = 20

3. Menghitung persentase keberhasilan siswa yang memperoleh nilai kategori terampil.

$P = \frac{F}{N}$x 100% (Djamarah, 2000)

P = angka persentase
F = jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori terampil
N = jumlah seluruh siswa

Keterangan:

Tabel 3. Kategori Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Terampil
75 – 85	Terampil
66 – 74	Cukup Terampil
50 – 65	Kurang Terampil

(Nurgiyantoro, 2012 dengan modifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini dimulai pada hari Selasa 19 Maret 2019, Rabu 21 Maret 2019, Jumat 22 Maret 2019, Senin 25 Maret 2019, Selasa, 26 Maret 2019, dan Kamis 28 Maret 2019 di kelas VA SDN 110 Pekanbaru. Observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil dari tes keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

	Aktivitas			
Pertemuan	Siklus I	Siklus II	Kategori	Keterangan
1	67.5%	82.5%	Baik	Meningkat
2	72.5%	92.5 %	Sangat Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel 4 diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I dan siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I sebesar 67.5% meningkat pada siklus II menjadi 82.5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dari 72.5% menjadi 92.5% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Tabel 5. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas				
Pertemuan	**Siklus I**	**Siklus II**	**Kategori**	**Keterangan**
1	52.5%	77.5%	Baik	Meningkat
2	62.5%	90%	Sangat Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel 5 diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I sebesar 52.5% meningkat menjadi sebesar 77.5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dari 62.5% menjadi sebesar 90% dengan kategori sangat baik

Tabel 6. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Data Awal

Interval	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata
86 – 100	Sangat Terampil	0	0	0	
75 – 85	Terampil	3	225	7.9%	$\frac{2410}{38}$
66 – 74	Cukup Terampil	12	840	31.58%	= 63.42
50 – 65	Kurang Terampil	23	1345	60.52%	
	Jumlah	38	2410	100%	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori terampil, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori terampil berjumlah 3 orang dengan persentase 7.9%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup terampil berjumlah 12 orang dengan persentase 31.58%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang terampil berjumlah 23 orang dengan persentase 60.52%. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 63.42.

Tabel 7. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata
86 – 100	Sangat Terampil	1	90	2.63%	
75 – 85	Terampil	27	2115	71.05%	$\frac{2880}{38}$
66 – 74	Cukup Terampil	6	420	15.79%	= 75.79
50 – 65	Kurang Terampil	4	255	10.53%	

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Jumlah	38	2880	100%

Persentase keberhasilan (siswa dengan kategori terampil + sangat terampil)
= 73.68%

Berdasarkan tabel 7 terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat terampil dengan persentase 2.63%, siswa yang mendapat kategori terampil berjumlah 27 orang dengan persentase 71.05%, kategori cukup terampil berjumlah 6 orang dengan persentase 15.79% dan kategori kurang terampil berjumlah 4 orang dengan persentase 10.52%, nilai rata-rata kelas adalah 75.79. Persentase keberhasilan pada siklus I adalah 73.68%, persentase yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Untuk mengetahui penilaian pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil UH Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rata-rata
86 – 100	Sangat Terampil	6	555	15.79%	
75 – 85	Terampil	31	2495	81.58%	$\frac{3120}{38}$
66 – 74	Cukup Terampil	1	70	2.63%	= 82.1
50 – 65	Kurang Terampil	0	0	0	
	Jumlah		3125	100%	

Persentase Keberhasilan (siswa dengan kategori terampil + sangat terampil)
= 97.37%

Berdasarkan tabel 8 terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat terampil dengan persentase 2.63%, siswa yang mendapat kategori terampil berjumlah 27 orang dengan persentase 71.05%, kategori cukup terampil berjumlah 6 orang dengan persentase 15.79% dan kategori kurang terampil berjumlah 4 orang dengan persentase10.52%, nilai rata-rata kelas adalah 75.79. Persentase keberhasilan pada siklus I adalah 73.68%, persentase yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Tabel 9. Penilaian Data Awal, Hasil UH Siklus I, UH Siklus II Berdasarkan Aspek Penilaian

No	Aspek	DA	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Isi Gagasan	68.42	86.84	88.16	Sangat Terampil
2.	Organisasi Karangan	62.5	81.58	84.87	Terampil

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

3.	Kerapian Tulisan	73.68	82.23	84.21	Terampil
4.	Pilihan Kosakata	51.97	62.5	74.34	Cukup Terampil
5.	Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	60.53	66.6	80.26	Terampil

Berdasarkan tabel 9 nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa pada setiap aspek dengan penggunaan media film animasi dapat dikatakan meningkat. Pada data awal aspek isi gagasan sebesar 68.42 dan pada siklus I sebesar 86.84 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86.84 (sangat terampil), pada data awal aspek organisasi karangan sebesar 62.5 dan pada siklus I sebesar 81.58 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84.87 (terampil). Pada data awal aspek kerapian tulisan sebesar 73.68 pada siklus I sebesar 82.23 kemudian meningkat menjadi 84.21 (terampil). Pada data awal aspek pilihan kosakata sebesar 51.97 pada siklus I sebesar 62.5 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74.34 (terampil). Pada data awal aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 60.53 dan pada siklus I sebesar 66.6 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80.26 (terampil). Peningkatan pada setiap aspek terjadi dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media film animasi sehingga siswa sudah bisa menulis karangan narasi dengan baik, selain itu guru juga membantu siswa memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam aspek menulis karangan narasi yaitu aspek kosakata serta aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dengan menghimbau siswa menuliskan kalimat-kalimat yang dibacakan oleh guru dipapan tulis, setelah itu guru akan mengoreksi tulisan anak dan menjelaskan kembali mengenai penulisan dalam karangan narasi. Hal ini untuk melatih siswa memahami penulisan yang baik dan benar saat menulis karangan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 110 Pekanbaru. Peningkatan dapat dilihat pada aspek berikut ini:

1. Berdasarkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada data awal siswa tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori terampil, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori terampil berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup terampil berjumlah 12 orang dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang terampil berjumlah 23 orang dengan nilai rata-rata sebesar 63.42. Pada ulangan harian siklus I siswa yang sangat terampil berjumlah1 orang, siswa yang terampil berjumlah 27 orang, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup terampil berjumlah 6 orang sedangkan siswa yang kurang terampil berjumlah 4 orang dengan nilai rata-rata sebesar 75.79 dan persentase keberhasilan yang diperoleh adalah 73.68%. Selanjutnya pada siklus II nilai ulangan harian siswa meningkat, dimana siswa yang memperoleh nilai sangat terampil berjumlah 6 orang, siswa yang terampil berjumlah 31 orang, siswa yang cukup terampil berjumlah 1 orang, dan tidak ada siswa yang kurang terampil dengan nilai rata-rata sebesar 82.10 dan persentase keberhasilan yang diperoleh adalah 97.37%. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka hasil ulangan harian siklus I dan II meningkat.
2. Aktivitas guru dengan penggunaan media film animasi siklus I dan II pada pertemuan pertama meningkat. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh 67.5% dengan kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II menjadi 82.5%

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

dengan kategori baik. Kemudian siklus I dan II pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I aktivitas guru memperoleh 72.5% dengan kategori baik meningkat menjadi 92.5% dengan kategori sangat baik.

3. Aktivitas siswa dengan penggunaan media film animasi siklus I dan II pada pertemuan pertama meningkat. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh 52.5% dengan kategori kurang baik dan meningkat pada siklus II menjadi 77.5% dengan kategori baik. Kemudian siklus I dan II pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I aktivitas siswa memperoleh 62.5% dengan kategori cukup baik meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran yang menggunakan media film animasi yaitu:

1. Bagi sekolah, film animasi dapat dijadikan sebagai alternatif media yang disarankan pada guru yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil pembelajaran.
2. Bagi guru, film animasi dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.
3. Bagi siswa, film animasi dapat membantu siswa memperoleh banyak pengetahuan dan informasi sebagai bahan atau ide dalam membuat kerangka karangan kemudian mengembangkannya dalam sebuah karangan narasi yang utuh.
4. Bagi peneliti, untuk peneliti lanjutan yang ingin mengembangkan penelitian ini dapat menyiapkan film animasi yang lebih menarik lagi yang dapat disesuaikan dengan materi dan waktu dalam pelaksanaan penelitian nantinya.

.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, dkk. (2000). *Keterampilan Menulis.* Yogyakarta: PT Persada Jaya.

Agustina, J. W. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Menyimak Cerita di Kelas V Sdn Ploso Krembung. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*,3(2), 1176-1177.

Akmala, T. A. (2011). The Use of Animated Film to Improve Student's Ability in Writing Narrative Text (a Classroom Action Research at the 10th Grade of Madrasah Aliyah Negeri Pemalang. *Journal IAIN Walisongo*,2(1), 17.

Aliyev, A. (2017). Improving English Writing Skills of Non-Native Undergraduate Learners with the Help of Movies Supported by Online Technologies. *Journal of Education in Black Sea Region*, 2(2),4.

Arif, S. dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Uno., dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Bandung*: Alfabeta.

Keraf, G. (1981). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Marselli, S. (1996). *Dasar-Dasar Apreasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Mawarni, R. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa kelas III SD N Pencar 2, Sleman. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta edisi 15 tahun ke IV*,2.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020
ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7851
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Nurudin. (2010). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Pebrianti, R. A. (2014). Improving Grade VIII Student's Writing Skills Through Animation Video at SMPN 2 Ngaglik in the Academic Year of 2012/2013. *Journal Yogyakarta State University, 2(1),* 16.

Puspitasari, C. T. (2016). Penerapan Media Film Animasi Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia,* 4(2), 2-3.

Remini, N., dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.

Semi, A. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Solehan T.W, dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujana dan Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukmaniar, F. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Film Animasi. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*,1(2), 1.

Suriamiharja, A., dkk. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Susilana, R dan Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Tambusai, Umar Ahmad. (1994). *Keterampilan Menulis*. Lampung: Pt. Sutra Benta Perkasa.

Widiatmoko, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media VCD Film Kartun Siswa Kelas V SD. *Jurnal Universitas Negeri Padang edisi Juni tahun 2016, 2.*

Wahyuni, S. (2016). The Effect of Animated Film on Student's Ability to Write Narrative Text at Class X MIA of SMAN 9 Kendari. *Journal of Teaching of English,*1(2), 2.

Yunus, A. (2008). *Kemampuan Menulis & Berbicara Akademik*. Bandung: Rizqi Press.

Zulfadlan, A. (2013). Improving Grade X Student's Achievement in Writing Narrative Paragraph Through Animation Movie. *Journal of English Language Teaching of FBS Unimed*,2(1),4.

Supardan, D. (2014). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi, Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung.